

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum orang tua yang memiliki anak disabilitas mental di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten. Masyarakat kecamatan Cimanggu merupakan masyarakat perkampungan dengan mayoritas masyarakatnya bekerja dan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dengan bercocok tanaman, berdagang dan ada sebagian juga pengusaha, salah satu potensi sumber daya alam di Kecamatan Cimanggu adalah di bidang perkebunan karena sebagian besar wilayah digunakan sebagai lahan perkebunan dan ladang. masyarakat mengelola lahan untuk menanam padi, kebun kelapa, kebun cengkeh, kebun lada dan masih banyak lagi yang lainnya perekonomian masyarakat Kecamatan Cimanggu tergantung pada hasil bumi ada yang menjual dan ada juga yang bersedia untuk membeli hasil panen dari petani atau tengkulak. Kemudian dilihat dari infrastruktur di kecamatan Cimanggu cukup baik, ada banyak potensi yang dilihat dari sarana dan prasarana yang seperti jalan raya, jalan desa, sekolah, tempat ibadah, MCK, sarana kesehatan, lembaga pemerintahan, dan sarana prasarana lainnya. seperti pada umumnya masyarakat Kecamatan Cimanggu berinteraksi moralitas dari masyarakat cukup baik dengan masih melaksanakan nilai-nilai gotong royong menjadikan ciri khas dari masyarakat pedesaan.
2. Proses penerapan coping religius terhadap orang tua yang memiliki anak disabilitas mental. Dengan melaksanakannya proses konseling di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten dengan mengambil lima responden. seperti yang telah dilakukan oleh penulis melakukan proses konseling dengan penerapan coping religius yang bertujuan meningkatkan kembali nilai religius orang tua yang memiliki anak disabilitas mental dan memperbaiki ibadah

terhadap Allah. Dengan permasalahan orang tua memiliki kecemasan terhadap anaknya maka dari itu perlunya proses konseling dengan pendekatan nilai religius agar rasa cemas bisa dikendalikan ke hal yang lebih positif dengan harapan tidak adanya kesenjangan antara masyarakat satu dengan yang lainnya sehingga terjadinya masyarakat yang harmonis serta agamis. Adapun kelemahan dari proses coping religius terhadap orang tua yang memiliki anak disabilitas mental ada beberapa responden yang masih ragu dengan arahan yang diberikan penulis sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hasil penerapan coping religius terhadap orang tua yang memiliki anak disabilitas mental di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten yang dilaksanakan kurang lebih satu bulan dengan dilakukan dengan beberapa kali pertemuan dengan responden. Proses konseling berjalan cukup baik responden merasa lega dan nyaman setelah melakukan proses konseling responden mengucapkan terimakasih kepada penulis begitu pula penulis mengucapkan hal yang sama atas mau diajak kerjasama dalam proses konseling kali ini, menjalin hubungan secara baik dengan responden lainnya karena memang emosional antara responden dan penulis saling melengkapi. Dengan penuh harap penulis agar segala bentuk kecemasan yang dirasakan oleh orang tua yang memiliki anak disabilitas mental agar tidak selalu berlebihan dan harus disikapi dengan tenang dan sabar serta selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita terhadap Allah SWT.

B. Saran

Pada bagian akhir ini penulis akan menyampaikan beberapa saran untuk beberapa pihak yang bersangkutan dalam proses konseling, diantaranya:

1. Orang tua yang memiliki anak disabilitas mental

Menjadi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sungguh tidak mudah kesiapan mental dan fisik sangatlah dibutuhkan dan tak banyak orang tua tidak siap untuk menerima hal tersebut. Anak sebagai fitrah dan amanah yang diberikan Allah kepada kita sudah menjadi kewajiban dalam merawat, menjaga, menafkahi, mengajarkan hal-hal yang baik, dan membimbing. Orang tua yang

baik adalah membimbing anaknya semaksimal mungkin dan dengan penuh harapan mendapat ridho dari Allah SWT. harapan setiap responden yang sudah melaksanakan konseling adalah berkontribusi baik untuk anaknya, dengan segala ikhtiar dan penuh harap agar anaknya diberikan kesembuhan serta konsisten dalam beribadah kepada Allah.

2. Penulis sebagai peneliti

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyampaikan saran dan rupanya perlu adanya penelitian lebih lanjut dan berharap kepada mahasiswa lainya agar dapat melanjutkan serta bisa mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi dan masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penulisan ini, peneliti berharap untuk senantiasa bersungguh-sungguh untuk mengaflikasikan selueruh teori yang dipelajari serta sadar akan tanggung jawab moralnya sebagai seorang mahasiswa.